

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

DOMESTIK

- Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), neraca perdagangan Indonesia April 2022 kembali mencatat surplus, yakni USD7,56 miliar. Surplus tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan surplus bulan sebelumnya yang mencapai USD4,54 miliar (17 Mei 2022).** Kinerja positif tersebut melanjutkan surplus neraca perdagangan Indonesia sejak Mei 2020. Surplus neraca perdagangan April 2022 bersumber dari kenaikan surplus neraca perdagangan nonmigas di tengah peningkatan defisit neraca perdagangan migas. Pada April 2022, surplus neraca perdagangan nonmigas mencapai USD9,94 miliar, lebih tinggi dibandingkan dengan surplus pada bulan sebelumnya sebesar USD6,62 miliar. Perkembangan positif tersebut didukung oleh meningkatnya ekspor nonmigas dari USD25,09 miliar dolar AS pada Maret 2022 menjadi USD25,89 miliar pada April 2022. Peningkatan ekspor nonmigas terutama bersumber dari ekspor komoditas berbasis sumber daya alam yang membaik, seperti bahan bakar mineral termasuk batu bara, bijih logam, serta besi dan baja didukung oleh harga global yang masih tinggi. Adapun impor nonmigas masih kuat pada seluruh komponen, sejalan dengan perbaikan ekonomi domestik yang berlanjut. Sementara itu, defisit neraca perdagangan migas tercatat meningkat dari USD2,09 miliar pada Maret 2022 menjadi USD2,38 miliar pada April 2022, sejalan dengan peningkatan impor migas yang lebih tinggi dari ekspor migas.
- Harga properti residensial di pasar primer tumbuh meningkat pada triwulan I-2022, tercermin dari pertumbuhan Indeks Harga Properti Residensial (IHPR) Bank Indonesia yang tercatat 1,87% yoy, lebih tinggi dari pertumbuhan pada triwulan sebelumnya sebesar 1,47% yoy (18 Mei 2022).** Sementara itu, harga properti residensial di pasar primer diperkirakan akan tumbuh terbatas pada triwulan II-2022 sebesar 1,16% yoy. Dari sisi penjualan, hasil survei mengindikasikan adanya perbaikan penjualan properti residensial di pasar primer meskipun masih terkontraksi. Perbaikan tersebut tercermin dari penjualan properti residensial yang terkontraksi sebesar 10,11% yoy pada triwulan I-2022, lebih baik dari kontraksi triwulan sebelumnya sebesar 11,60% yoy. Hasil survei juga menunjukkan bahwa pembiayaan nonperbankan masih menjadi sumber pembiayaan utama untuk pembangunan properti residensial. Pada triwulan I-2022, sebesar 65,50% dari total kebutuhan modal pembangunan proyek perumahan berasal dari dana internal. Sementara itu, dari sisi konsumen, pembiayaan perbankan dengan fasilitas KPR masih menjadi pilihan utama dalam pembelian properti residensial dengan pangsa sebesar 69,54% dari total pembiayaan.
- Posisi Utang Luar Negeri (ULN) Indonesia pada akhir triwulan I 2022 tercatat sebesar USD411,5 miliar, turun dibandingkan dengan posisi ULN pada triwulan sebelumnya sebesar USD415,7 miliar (19 Mei 2022).** Perkembangan tersebut disebabkan oleh penurunan posisi ULN sektor publik (Pemerintah dan Bank Sentral) dan sektor swasta. Secara tahunan, posisi ULN triwulan I 2022 mengalami kontraksi sebesar 1,1% yoy. Posisi ULN Pemerintah pada triwulan I 2022 sebesar USD196,2 miliar, menurun dari posisi triwulan sebelumnya sebesar USD200,2 miliar. Secara tahunan, pertumbuhan ULN Pemerintah mengalami kontraksi sebesar 3,4% yoy. Penurunan terjadi seiring beberapa seri Surat Berharga Negara (SBN) yang jatuh tempo, baik SBN domestik maupun SBN Valas, serta adanya pelunasan neto atas pinjaman yang jatuh tempo selama periode Januari hingga Maret 2022, yang sebagian besar merupakan pinjaman bilateral. Di samping itu, volatilitas di pasar keuangan global yang cenderung tinggi turut berpengaruh pada perpindahan investasi pada SBN domestik ke instrumen lain, sehingga mengurangi porsi kepemilikan investor nonresiden pada SBN domestik. Posisi ULN swasta pada triwulan I 2022 tercatat sebesar USD206,4 miliar, turun dari USD206,5 miliar pada triwulan IV 2021. Secara tahunan, ULN swasta terkontraksi 1,8% yoy. Perkembangan tersebut disebabkan oleh pembayaran pinjaman luar negeri dan surat utang yang jatuh tempo selama triwulan I



Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

2022 sehingga ULN lembaga keuangan (*financial corporations*) dan perusahaan bukan lembaga keuangan (*nonfinancial corporations*) terkontraksi masing-masing sebesar 5,1% yoy dan 1,0% yoy. ULN Indonesia pada triwulan I 2022 tetap terkendali, tercermin dari rasio ULN Indonesia terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang tetap terjaga di kisaran 33,7%, menurun dibandingkan dengan rasio pada triwulan sebelumnya sebesar 35,0%. Selain itu, struktur ULN Indonesia tetap sehat, ditunjukkan oleh ULN Indonesia yang tetap didominasi oleh ULN berjangka panjang, dengan pangsa mencapai 87,9% dari total ULN.

- **Menteri Keuangan mengungkapkan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2023 ditargetkan sebesar 5,3% hingga 5,9% (20 Mei 2022).** Target tersebut telah mempertimbangkan berbagai risiko dan potensi pemulihan ekonomi nasional. Kerangka Ekonomi Makro (KEM) dan Pokok-Pokok Kebijakan Fiskal (PPKF) tahun 2023 disusun berdasarkan kondisi Indonesia yang memasuki tahap transisi ke masa endemi. Selain pertumbuhan ekonomi, pemerintah mengusulkan kisaran indikator ekonomi makro lainnya yang digunakan sebagai asumsi dasar penyusunan RAPBN 2023. Adapun indikator asumsi makro lainnya mencakup inflasi tahun depan di kisaran 2,0% hingga 4,0%, nilai tukar rupiah Rp 14.300 hingga Rp 14.800 per dolar AS, dan tingkat suku bunga SBN 10 tahun sekitar 7,34% hingga 9,16%. Kemudian, harga minyak mentah Indonesia US\$ 80-100 per barel, lifting minyak bumi 619-680 ribu barel per hari, dan lifting gas 1,02 juta hingga 1,11 juta barel setara minyak per hari.
- **Menteri Keuangan menyampaikan bahwa pemerintah merancang target defisit anggaran pendapatan dan belanja negara (RAPBN) 2023 sebesar 2,61% hingga 2,90% terhadap PDB (20 Mei 2022).** Target ini sudah dirancang turun di bawah 3% sebagaimana komitmen pemerintah Undang Undang 2 Tahun 2020 bahwa defisit harus maksimal 3% pada 2023. Adapun defisit terjadi karena belanja negara tahun depan dirancang naik 13,80% hingga 14,60% terhadap PDB. Sementara, penerimaan negara berkisar 11,19% hingga 11,70% terhadap PDB. Lalu, keseimbangan primer tahun depan bergerak menuju positif di kisaran minus 0,46% hingga minus 0,65% terhadap PDB. Adapun rasio utang dipastikan akan tetap terkendali pada tahun depan di kisaran 40,58% hingga 42,42% terhadap PDB. Rasio utang di tahun 2023 masih berada dibawah batas maksimal rasio utang pemerintah terhadap PDB sebesar 60% sebagaimana amanat Undang Undang Nomor 17 Tahun 2003.
- **Pada triwulan I 2022, surplus transaksi berjalan masih berlanjut di tengah defisit transaksi modal dan finansial sehingga Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) mengalami defisit USD1,8 miliar (20 Mei 2022).** Dengan perkembangan tersebut, posisi cadangan devisa pada akhir Maret 2022 tercatat sebesar USD139,1 miliar atau setara dengan pembiayaan 7,0 bulan impor dan utang luar negeri pemerintah serta berada di atas standar kecukupan internasional. Pada triwulan I 2022, transaksi berjalan melanjutkan surplus sebesar USD0,2 miliar atau setara 0,1% dari PDB, meskipun lebih rendah dari capaian surplus pada triwulan sebelumnya sebesar USD1,5 miliar (0,5% dari PDB). Kinerja positif tersebut ditopang oleh surplus neraca perdagangan nonmigas yang tetap kuat seiring dengan harga ekspor komoditas global yang masih tinggi, seperti batu bara dan CPO, di tengah peningkatan defisit neraca perdagangan migas sejalan dengan kenaikan harga minyak dunia. Transaksi modal dan finansial pada triwulan I 2022 mencatat defisit sebesar USD1,7 miliar (0,5% dari PDB), membaik dibandingkan dengan defisit USD2,2 miliar (0,7% dari PDB) pada triwulan IV 2021. Optimisme investor terhadap prospek pemulihan ekonomi domestik dan iklim investasi yang terjaga mendorong peningkatan aliran masuk neto investasi langsung pada triwulan I 2022 menjadi sebesar USD4,5 miliar, lebih besar dibandingkan dengan capaian pada triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar USD3,8 miliar. Sementara itu, ketidakpastian pasar keuangan global yang masih tinggi, seiring dengan meningkatnya ketegangan geopolitik Rusia-Ukraina dan rencana percepatan normalisasi kebijakan moneter di negara maju menyebabkan aliran keluar investasi portofolio, meskipun lebih kecil dibandingkan dengan triwulan IV 2021.

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

MARKET IMPACTS

- Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:**
 - IHSG menguat sebesar 4,85% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 6.598 ke 6.918. Jika dibandingkan akhir tahun 2021 masih menguat sebesar 5,12% ytd. Surplus neraca perdagangan serta prospek pemulihan ekonomi yang semakin menguat turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
 - Dalam satu minggu terakhir, Rupiah terdepresiasi sebesar 0,20%** dari Rp14.613 ke Rp14.642 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2021 juga masih terdepresiasi sebesar 2,66% ytd. Depresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun turun ke level 7,23%, premi CDS Indonesia 5 tahun turun ke level 111,30 serta investor asing mencatat *net outflow* sebesar Rp4,81 triliun.
 - Yield SBN Rupiah 10 tahun turun 14 bps ke level 7,23% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 87 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2021 yang sebesar 6,36%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun turun 5 bps ke posisi 4,14% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2021 posisinya lebih tinggi 200 bps.



Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 20 Mei 2022								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
RUB	20.77%	JCI	5.12%	China	2.82%	4	Coal	143.0%
BRL	11.48%	IBOV	2.08%	Japan	0.24%	17	WTI	48.5%
DXY	7.57%	FBMKLIC	-0.87%	Indonesia	7.23%	87	Brent	43.9%
PHP	-2.42%	SET	-2.08%	India	7.36%	90	Natural Gas	38.9%
IDR	-2.66%	SENSEX	-6.95%	Thailand	3.05%	115	Nickel	36.0%
THB	-3.24%	NKY	-7.13%	Germany	0.98%	116	CPO	30.2%
CNY	-5.05%	SHCOMP	-13.55%	USA	2.86%	135	Rice	13.6%
MYR	-5.38%	MXAPJ	-16.02%	Brazil	12.30%	146	Aluminium	3.5%
EUR	-7.01%	SPX	-18.16%	Italy	2.96%	179	Gold	2.1%
JPY	-11.29%	CCMP	-27.21%	Russia	15.99%	754	Rubber	-7.4%

Sumber : Bloomberg

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

	20-May-22	13-May-22	Apr 22	Dec 21	20 May - 13 May (w/w)	Apr - 20 May (mtd)	Dec 21 - 20 May (ytd)
IHSG	6 918	6 598	7 229	6 581	4.85%	-4.30%	5.12%
Rupiah	14 642	14 613	14 482	14 263	-0.20%	-1.10%	-2.66%
10Y Rupiah Bond Yield	7.23	7.37	6.97	6.36	-14 bps	26 bps	87 bps
10Y USD Bond Yield	4.14	4.19	3.87	2.14	-5 bps	27 bps	200 bps
CDS Indo 5Y	111.30	115.60	101.09	73.29	-4 bps	10 bps	38 bps

Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

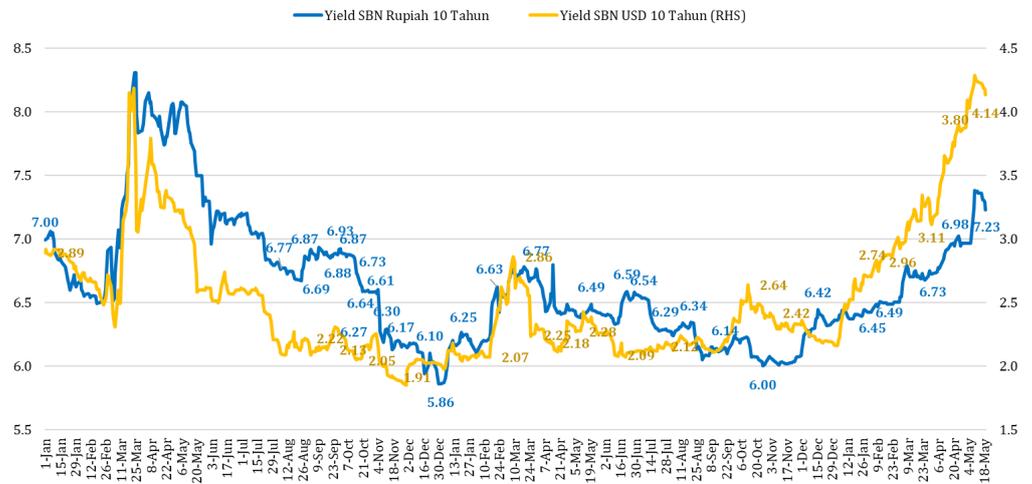
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

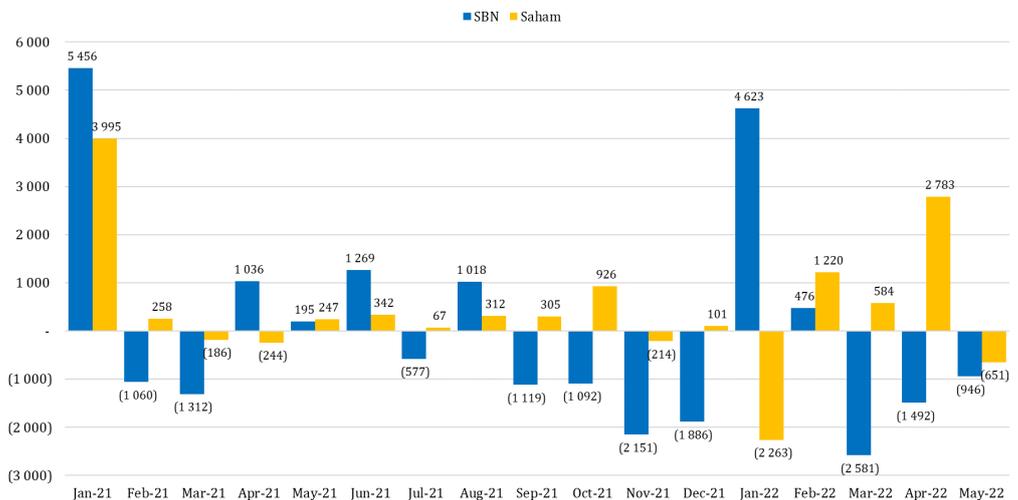
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 1. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



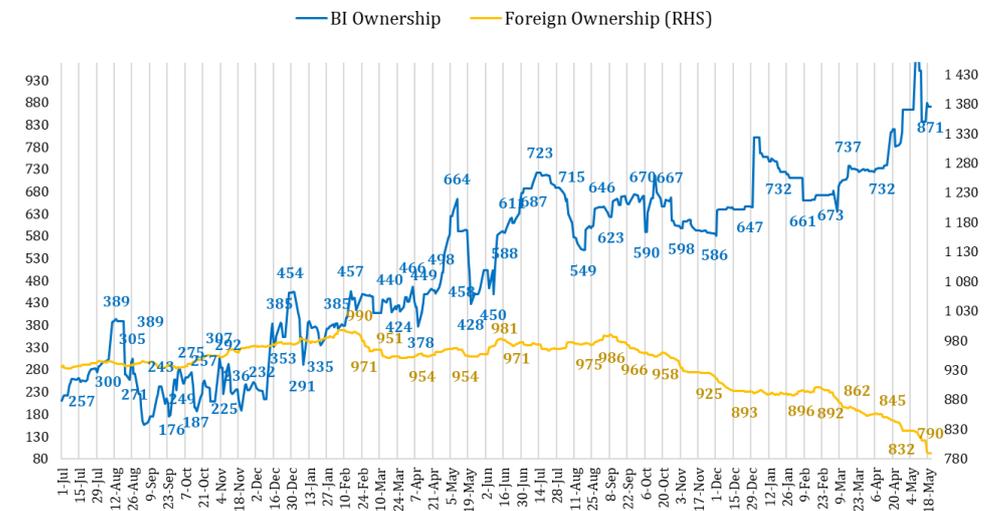
Sumber : Bloomberg

Grafik 2. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 20 Mei 2022



Sumber : Bloomberg

Grafik 3. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

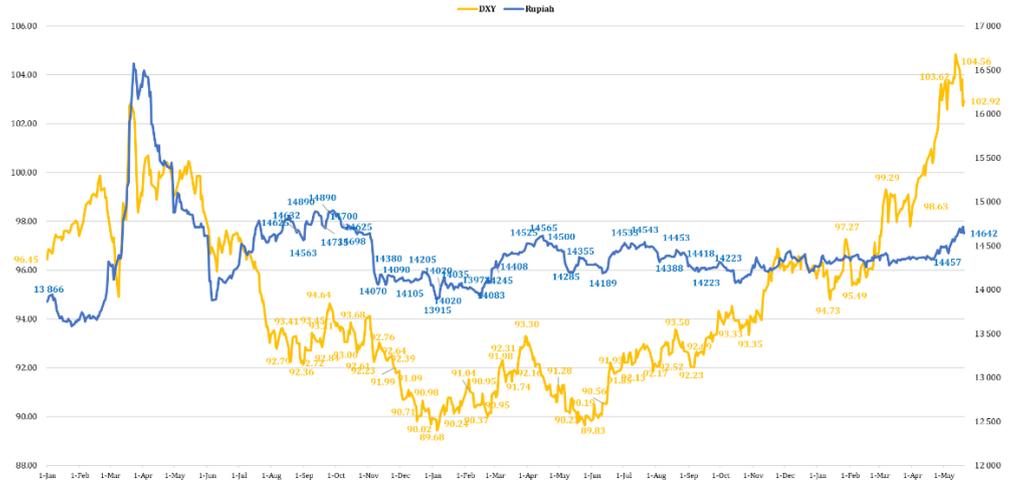
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

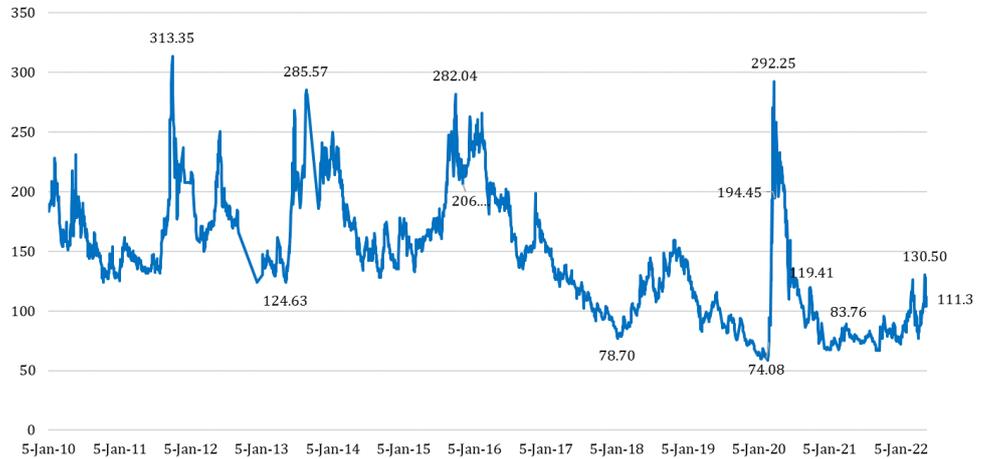
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 4. Rupiah melemah seiring penguatan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Grafik 5. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.